

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) merupakan jenis tanaman yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Tembakau madura tergolong sebagai tembakau semi aromatik dan digunakan sebagai bahan pembuatan rokok kretek. Madura sejak dulu terkenal sebagai produsen daun tembakau bermutu tinggi dan dikenal sebagai tembakau rakyat. Luas pertanaman setiap tahunnya sekitar 20.000 hektar dan berpusat di daerah Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. Menurut GAPPRI, produksi rokok Indonesia antara tahun 1986–1996 rata-rata 171,757 miliar batang per tahun, 86% adalah rokok kretek. Sejalan dengan meningkatnya produksi kretek, kebutuhan tembakau Madura sebagai bahan baku juga meningkat. Secara umum tembakau Madura sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu tembakau gunung, tembakau tegal dan tembakau sawah.

Pemilihan pemasok merupakan bagian dari pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan manufaktur. Permasalahan pemilihan pemasok selalu berkaitan erat dengan pemilihan pemasok secara tepat, kesalahan dalam pemilihan pemasok dapat mengacaukan kegiatan produksi dan operasi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan peran pemasok sebagai pemasok bahan baku atau bahan pendukung yang digunakan dalam proses produksi. Terdapat beberapa kriteria yang mempengaruhi kinerja dari pemasok, salah satunya adalah kualitas, *delivery*, *history performance*, harga, *technical capability* dan kondisi finansial. Oleh karena itu, pemilihan pemasok merupakan permasalahan multikriteria dimana di dalamnya terdapat kriteria *tangible* ataupun *intangibile* yang dapat menyebabkan terjadinya konflik satu sama lain, sehingga dalam hal mencari dan memilih pemasok yang memiliki potensial tersebut harus ditentukan oleh orang-orang yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan tersebut.

UD. Dahlan yang menjadi studi kasus penelitian merupakan salah satu gudang tembakau yang mengirim tembakaunya ke pabrik rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk Kabupaten Pamekasan. UD. Dahlan bertempat di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Gudang tersebut mengirim tembakau sesuai permintaan pabrik, biasanya tembakau yang dikirim adalah tembakau yang dirajang dan dikeringkan. Permintaan tembakau dari pabrik Gudang Garam Tbk bersifat kontinyu dan dalam jumlah yang besar. Oleh

karena itu, gudang tembakau UD. Dahlan menggunakan beberapa pemasok agar tidak terjadi *stockout* dan supaya proses produksi dapat berjalan lancar serta dapat terselesaikan tepat waktu sesuai dengan permintaan pabrik. Namun terkadang selama ini, tidak semua pemasok dapat memenuhi kebutuhan gudang, karena setiap pemasok berasal dari daerah yang kualitas tembakaunya juga beda. Untuk mendapatkan pemasok yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan gudang maupun pabrik, maka dalam melakukan pemilihan pemasok terdapat beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan. Salah satu metode pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode *fuzzy Analytical Network Process*.

Metode *Analytic Network Process* (ANP) merupakan generalisasi dari metode *Analytical Hierarchi Process* (AHP) yang mempertimbangkan ketergantungan antara unsur-unsur hirarki. Pada proses pemilihan, banyak keputusan yang tidak dapat disusun secara hirarki. Oleh karena itu ANP sesuai digunakan karena melibatkan interaksi dan ketergantungan elemen tingkat tinggi dalam hirarki pada elemen tingkat rendah (Kusnadi *et al.* 2016). ANP digunakan untuk mengambil keputusan terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang ada baik kriteria kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan pendekatan *fuzzy* digunakan untuk mengakomodasi sifat samar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan judgement dimana dapat mengatasi ketidakpastian di dalam kriteria-kriteria kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bobot kriteria dan subkriteria kinerja pemasok tembakau dengan menggunakan metode *Fuzzy Analytic Network Process* (F-ANP) serta prioritas pemasok tembakau yang merupakan pemasok terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan perusahaan. Penelitian ini menerapkan sistem pendukung keputusan dengan *Extent Analysis Method* atau dikenal dengan *fuzzy* metode Chang. Penelitian terkait yang telah berhasil melakukan penelitian menggunakan metode *Fuzzy Analytic Network Process* (F-ANP) dan mendapatkan hasil yang signifikan yaitu penelitian Kutsiyahningsih dan Rahmanita (2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini

1. Bagaimana dalam melakukan pengambilan keputusan pemilihan pemasok tembakau dengan menggunakan metode *Fuzzy Analytical Network Process* (F-ANP) di Gudang Tembakau UD. Dahlan ?
2. Bagaimana cara menentukan kriteria dan subkriteria dalam pemilihan pemasok tembakau di Gudang Tembakau UD. Dahlan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan kriteria dan subkriteria yang digunakan dalam pemilihan pemasok tembakau.
2. Mendapatkan pemasok yang terbaik menggunakan metode *Fuzzy ANP*.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini maka dibatasi pada permasalahan berikut:

1. Objek penelitian hanya pada pengambilan keputusan pemilihan pemasok tembakau di UD. Dahlan Lenteng Sumenep.
2. Output yang dihasilkan hanya sebatas pada kriteria yang benar-benar mempunyai pengaruh besar dalam pemilihan pemasok tembakau di Gudang Tembakau UD. Dahlan Lenteng Sumenep.
3. Input yang digunakan antara lain:
 - a. Tembakau yang digunakan adalah tembakau yang dirajang dan sudah dikeringkan.
 - b. Tembakau yang dibeli diutamakan tembakau yang memiliki kualitas baik dan ditanam di pegunungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi bobot setiap pemasok tembakau yang ada saat ini.
2. Menyelesaikan permasalahan pengambilan keputusan pemilihan pemasok terbaik dengan menghasilkan acuan kriteria dan subkriteria yang digunakan dalam proses pemilihan pemasok di Gudang Tembakau UD. Dahlan Lenteng Sumenep